

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka untuk menyediakan dan mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas diperlukan upaya dalam pemeliharaan kesehatan anak yang sudah seharusnya diupayakan sejak di dalam kandungan (Ika Yuni Susanti, Dhonna Anggreni, 2020). Upaya yang dinilai paling efektif dan efisien dalam pencegahan penyakit adalah dengan Imunisasi (Centers For Disease Control and Prevention, 2021). Menurut WHO, 2013 dalam *global action plan 2011- 2020* menyatakan bahwa imunisasi merupakan kunci utama sebagai penyelamat dunia untuk mencapai kesuksesan dalam pencegahan suatu penyakit setiap tahunnya melalui pembentukan respon imun pada tubuh manusia. Pemberian vaksin melalui oral maupun injeksi akan memicu tubuh untuk meningkatkan dan membuat antibodi sebagai perlindungan alami terhadap infeksi-infeksi yang spesifik (WHO, 2021). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) di Indonesia yang perlu diberikan pada anak di bawah 12 bulan sebagai imunisasi dasar yang direkomendasi oleh ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) mencakup vaksin Hepatitis B, Polio, Tuberkulosis (BCG), Difteri Pertusis Tetanus (DPT), Haemophilus Influenzae tipe B (Hib), Pneumokokus (PCV), Rotavirus, Influenza, Measles Rubella (MR) dan Japanese Encephalitis (JE) (IDAI, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan gangguan saluran pernapasan akut yang dapat bertransmisi dengan cepat dari manusia ke manusia (Lu, Stratton and Tang, 2020). Pertama kali virus SARS-CoV-2 tersebut ditemukan di Wuhan, Tiongkok dan WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada awal tahun 2020 (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia sudah mengambil banyak langkah untuk fokus dalam mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia diantaranya penerapan *Physical Distancing* yang salah satunya menyebabkan terganggunya kerja pelayanan kesehatan yang berdampak pada penurunan cakupan imunisasi rutin pada anak (Kementerian Kesehatan, 2020a). Berdasarkan kajian cepat yang dilakukan oleh Kemenkes dengan dukungan UNICEF pada tahun 2020 menunjukan hasil bahwa 84% Puskesmas selama pandemi mengalami penghentian pelayanan

imunisasi akibat adanya kekhawatiran dan keraguan dari orang tua dan petugas kesehatan di tengah pandemi (Kementerian Kesehatan, 2020b).

Pembahasan mengenai ancaman yang mungkin terjadi pada kesehatan anak juga menjadi sorotan yang tidak kalah menarik pada masa pandemi Covid-19 ini. Akibat keterbatasan yang ada sebagai dampak pandemi Covid-19 ini menyebabkan kekhawatiran mayoritas orang tua untuk memberikan pemenuhan imunisasi dasar di fasilitas kesehatan. Hal ini, semakin mengurangi angka pemenuhan cakupan imunisasi bagi anak (Agustin and Anggraini, 2020). Pada penurunan cakupan ini menggambarkan peningkatan risiko tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin rutin pada anak. Sangat penting orang tua mendukung keberlangsungan pemberian vaksin bahkan ketika pandemi Covid-19 berlanjut karena saat *social distancing* yang berlaku di masyarakat diberi kelonggaran akan menyebabkan peningkatan kerentanan pada anak untuk terinfeksi penyakit seperti campak (Santoli *et al.*, 2020).

Berdasarkan profil Kesehatan provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 diketahui bahwa cakupan UCI Jawa Barat sebesar 93,74% yang artinya terjadi kenaikan sebesar 2,1 % dibandingkan dengan 2018. Cakupan desa/kelurahan UCI untuk kota Bekasi pada tahun 2019 tercatat sebesar 92,9 % yaitu berarti berada di bawah cakupan keseluruhan Jawa Barat. Cakupan imunisasi di Jawa Barat dari 2018 ke 2019 mengalami penurunan pada semua jenis imunisasi. Dikatakan bahwa cakupan HB0 sebanyak 98,6% turun menjadi 88,1%, BCG dari 99,08% menjadi 90,1%, DPT/HB3 dari 110,3% menjadi 95,9%, polio dari 113,7% menjadi 90,7% dan Campak dari 101,3% menjadi 94,9%. Selisih tersebut dapat dikatakan sebagai gambaran untuk menunjukkan angka kelangsungan proses pelayanan imunisasi (Dinkes Jabar, 2021).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati and Wahjuni, 2014) menyatakan tingkat pengetahuan ibu yang kurang meningkatkan risiko tidak lengkapnya imunisasi pada anak dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kelengkapan status imunisasi anak. Pemenuhan kelengkapan imunisasi pada anak dipengaruhi oleh sikap ibu terhadap hal-hal yang terkait dengan imunisasi (Surury *et al.*, 2021). Pemberian pelayanan oleh petugas kesehatan dan kader kepada ibu sangat berkontribusi dalam mendorong ibu untuk memenuhi kebutuhan imunisasi

anak (Agustin and Anggraini, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2019) menemukan hasil bahwa peran tokoh masyarakat maupun tokoh agama serta kader tidak terlalu berkontribusi dalam pencapaian UCI di wilayah Aceh.

Kelurahan Jatibening baru tercatat sebanyak 1.311 total kasus Covid-19 per tanggal 29 April 2021 (Dinas kesehatan Kota Bekasi, 2021). Seluruh Posyandu dibawah cakupan Puskesmas Jatibening Baru tidak memberikan pelayanan imunisasi hingga Agustus 2020 tetapi untuk pelayanan imunisasi di puskesmas tetap dibuka dengan angka cakupan yang berkurang dibandingkan sebelum pandemi terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemenuhan imunisasi dasar pada anak 0-12 bulan di Puskesmas Jatibening Baru yang merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di provinsi Jawa Barat yang pernah menjadi salah satu provinsi di Indonesia dengan angka total kasus Covid-19 yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan imunisasi dasar bagi anak usia 0 – 12 bulan saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatibening Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemenuhan imunisasi dasar bagi anak usia 0-12 bulan saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Jatibening Baru

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan agama.
2. Mengidentifikasi faktor predisposisi yang mempengaruhi ibu terhadap pemenuhan imunisasi dasar anak saat masa pandemi yang meliputi pengetahuan terkait imunisasi dasar saat masa pandemi Covid-19, sikap dan motivasi intrinsik.
3. Mengidentifikasi faktor penguat yang mempengaruhi ibu terhadap pemenuhan imunisasi anak saat masa pandemi meliputi persepsi ibu terhadap dukungan keluarga dan persepsi ibu terhadap dukungan dari petugas kesehatan.

4. Menganalisis pengaruh antara faktor predisposisi terhadap pemenuhan imunisasi dasar anak selama pandemi.
5. Menganalisis pengaruh antara faktor penguat terhadap pemenuhan imunisasi dasar anak selama pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa dan menjadi bahan dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai imunisasi dasar bagi anak usia 0 – 12 bulan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian pemenuhan imunisasi dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai pemenuhan imunisasi khususnya selama masa pandemi.

1.4.1.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan, program dan rencana kegiatan seputar pemenuhan imunisasi serta menambah informasi pada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

1.5 Risiko Penelitian

Risiko yang mungkin muncul selama pelaksanaan penelitian adalah akan menyita waktu responden penelitian untuk melakukan wawancara atau pengisian kuesioner.